

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alat pelindung diri (APD) merupakan alat yang digunakan sebagai media pelindung demi terjaminnya keselamatan kerja, dalam penerapan penggunaan APD ini tidak sesuai dengan *Standard Operasional Prosedur* (SOP) sehingga menimbulkan angka kejadian kecelakaan kerja yang prevalensinya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Data *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2009, mengestimasi bahwa sekitar 2,5% petugas kesehatan di seluruh dunia menghadapi paparan pada *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* dan sekitar 40% menghadapi paparan pada hepatitis B dan hepatitis C, kejadian tersebut diakibatkan karena kelalaian petugas kesehatan dalam menggunakan APD sesuai dengan SOP yang telah berlaku, selain itu kecelakaan yang paling umum terjadi di pelayanan kesehatan adalah tertusuk oleh jarum suntik, yaitu jarum suntik yang setelah dipakai di pasien menusuk ke kulit petugas kesehatan.

Data yang ditemukan di Amerika Serikat pada tahun 2011, didapatkan lebih dari 8 juta kasus petugas kesehatan di rumah sakit terpapar darah atau cairan tubuh lainnya, diantaranya melalui jenis kontak luka dengan

instrumen tajam yang terkontaminasi seperti jarum dan pisau bedah (82%), kontak dengan selaput lendir mata, hidung atau mulut (14%), terpajan dengan kulit yang terkelupas atau rusak (3%), dan gigitan manusia (1%). Data hasil Penelitian yang dilakukan oleh Prihatiningsih & Supratman pada tahun 2008 di Rumah Sakit Dr. Moewardi Solo mengidentifikasi sekitar 71% perawat yang memakai APD dengan sempurna, 20% memakai APD kurang sempurna, dan 9% perawat tidak memakai APD. Data dari Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK) pada tahun 2011, didapatkan data angka kecelakaan kerja di Indonesia mencapai 99.491 kasus yang diakibatkan kelalaian APD. APD merupakan kelengkapan yang wajib digunakan pada saat bekerja agar terhindar dari kecelakaan kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Perwitasari & Anwar pada tahun 2016 menyatakan bahwa berdasarkan penggunaan APD lebih dari 40% petugas laboratorium, IGD, dan ruang anak di RSUP Cipto Mangunkusumo Jakarta beresiko terinfeksi penyakit yang berbahaya. Penggunaan APD dalam melakukan pelayanan kesehatan kepada pasien merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial. Hasil Penelitian yang telah dilakukan Sulastri pada tahun 2001, menunjukan bahwa tingkat kepatuhan petugas kamar bedah di RSUP Persahabatan, yaitu terdapat 26,9% petugas yang mempunyai kepatuhan baik dalam menggunakan APD sedangkan 73,1% petugas yang mempunyai kepatuhan

sedang dalam menggunakan APD. Pelaksanaan penggunaan APD dalam melakukan tindakan dalam pelayanan kesehatan tentunya tidak lepas dari sebuah pembelajaran yang telah diberikan dan dipelajari di institusi pendidikan, dimana pembelajaran awal tersebut telah diterapkan sebagai dasar dan pedoman dalam pelaksanaan tindakan sesuai dengan SOP yang berlaku. SOP yang telah berlaku tersebut kemudian menjadi acuan dalam melakukan tindakan keperawatan, SOP tersebut telah disahkan oleh institusi yaitu di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang merupakan sekolah tinggi ilmu kesehatan yang berada dibawah naungan Yayasan Kristen Untuk Kesehatan Umum (YAKKUM). STIKES Bethesda beralamat di Jl. Johar Nurhadi No.6, Kotabaru, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. STIKES Bethesda merupakan konversi dari AKPER Bethesda Yogyakarta dengan SK No.43/D/O/2009 tertanggal 7 April 2009. STIKES Bethesda Yakkum mempunyai Prodi Diploma 3 Keperawatan dan Prodi Sarjana Keperawatan yang terdiri program reguler dan program transfer dan perkembangan selanjutnya STIKES Bethesda berhasil membuka Prodi Ners.

Notoatmodjo (2010), mengatakan bahwa kepatuhan merupakan suatu bentuk respon terhadap suatu perintah dan anjuran terhadap suatu aktifitas yang konkrit, sehingga salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah motivasi. Mahasiswa yang mempunyai kepatuhan dalam menggunakan APD tentu dipengaruhi oleh motivasi sebagai motor

penggerak yang mengaktifkan mahasiswa untuk dapat melakukan kegiatan tindakan keperawatan saat praktik klinik. Motivasi praktik klinik memegang peran penting dalam proses belajar saat praktik klinik di rumah sakit, sehingga mahasiswa yang bermotivasi kuat akan mempunyai dorongan untuk dapat taat untuk dapat mengikuti aturan-aturan yang telah berlaku dalam memberikan pelayanan. Pemberian pelayanan kepada pasien di Rumah Sakit sangatlah ada kaitannya dengan Diploma 3, karena Prodi Diploma 3 Keperawatan merupakan tenaga keperawatan vokasional yang siap dan terampil sesuai dengan keahlian dalam memberikan pelayanan langsung kepada pasien, pada kondisi tuntutan tersebut Prodi Diploma 3 ini akan terpapar dengan segala macam jenis penyakit yang beresiko untuk tertular, sehingga pelaksanaan penggunaan APD yang telah dipelajari di institusi kesehatan tentu sangat berpengaruh terhadap kepatuhan dalam menggunakan APD saat dilapangan sebagai media pelindung. Penggunaan APD saat praktik klinik di Rumah Sakit pada kenyataannya tidak di patuhi oleh mahasiswa sesuai dengan SOP yang berlaku khususnya dalam penggunaan masker, sarung tangan, dan yas.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 20 September 2017 pada 5 orang mahasiswa Diploma 3 Keperawatan tingkat II di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, di dapatkan hasil bahwa dari ke 5 mahasiswa tersebut sangat suka praktik klinik di Rumah Sakit karena mendapat pengalaman yang banyak akan tetapi penggunaan APD saat

praktik tidak dipatuhi, khususnya penggunaan masker, sarung tangan, dan yas. Hasil wawancara yang dilakukan pada 5 mahasiswa Prodi Diploma 3 Keperawatan tingkat II, yaitu didapatkan data bahwa dua orang mahasiswa mengatakan penggunaan sarung tangan dan masker tergantung pada perawat senior di ruangan, apabila perawat tersebut mengatakan tidak perlu untuk menggunakan sarung tangan untuk tindakan yang ringan-ringan, seperti injeksi obat lewat *threeway* dan mengukur tanda-tanda vital maka mahasiswa mengikuti apa yang dikatakan oleh perawat tersebut, satu orang mahasiswa berikutnya mengatakan bahwa penggunaan masker, sarung tangan, dan yas di ruangan tergantung dari perawat senior apakah menggunakan atau tidak, sehingga mahasiswa mengikuti perilaku tersebut, selain itu satu mahasiswa yang lain mengatakan bahwa tidak patuh menggunakan APD secara lengkap karena sering terburu-buru dalam melakukan tindakan sehingga lupa menggunakan APD, kemudian satu mahasiswa terakhir mengatakan bahwa penggunaan sarung tangan dan masker di ruangan dibatasi oleh perawat senior dan apalagi jika persediaan APD telah habis sehingga mahasiswa malas untuk membelinya lagi.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan motivasi praktik klinik dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada mahasiwa Prodi Diploma 3 Keperawatan tingkat II STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2018”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu adakah hubungan motivasi praktik klinik dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada mahasiswa Prodi Diploma 3 Keperawatan tingkat II STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan motivasi praktik klinik dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada mahasiswa Prodi Diploma 3 Keperawatan tingkat II STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui karakteristik responden meliputi distribusi frekuensi usia dan jenis kelamin mahasiswa Prodi Diploma 3 Keperawatan tingkat II di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2018.

b. Mengetahui distribusi frekuensi motivasi praktik klinik pada mahasiswa Prodi Diploma 3 Keperawatan tingkat II di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2018.

c. Mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan menggunakan APD pada mahasiswa Prodi Diploma 3 Keperawatan tingkat II di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2018.

- d. Mengetahui tingkat keeratan apabila ada hubungan motivasi praktik klinik dengan kepatuhan menggunakan APD pada mahasiswa Prodi Diploma 3 Keperawatan tingkat II di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai sumber informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan pendidikan kesehatan kepada mahasiswa di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

2. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan dan meningkatkan motivasi bagi mahasiswa untuk meningkatkan penggunaan APD saat melakukan tindakan keperawatan di Rumah Sakit.

3. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan pengetahuan peneliti terkait motivasi praktik klinik dengan kepatuhan menggunakan APD.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lainnya untuk dapat menjadi referensi dalam penyusunan penelitian serta dapat mengembangkan penelitian ini yang berkaitan dengan kepatuhan dalam penggunaan APD di Rumah Sakit.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yoan, Kasim Mulyadi, Vandri Kallo/ 2017	Hubungan Motivasi & Supervisi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Penanganan Pasien Gangguan Muskuloskeletal Di IGD RSUP Prof Dr.R. D. Kandou Manado 2017.	Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>deskriptif analitik</i> . Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana yang bekerja di IGD lantai 1 RSUP Prof. Kandon Manado yaitu sebanyak 69 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian yaitu perawat pelaksana yang bekerja di IGD lantai 1. Sample yang diambil menggunakan metode <i>purpusive sampling</i> , sampel pada penelitian ini berjumlah 59 responden. Karena jumlah populasi berdasarkan data awal 69 perawat pelaksana.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan analisis uji <i>chi-square</i> menunjukkan terdapat hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat ($p=0,011$) dan terdapat hubungan supervisi dengan kepatuhan perawat ($p=0,003$).	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel dependen yaitu kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD), persamaan lain terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu <i>cross sectional</i> , teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan metode <i>purpusive sampling</i> , metode pengumpulan data yaitu dengan kuesioner dan lembar observasi, dan analisa <i>bivariat</i> menggunakan uji <i>chi square</i> .	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel independen yaitu motivasi dan supervisi sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu motivasi praktik klinik, perbedaan lain terletak pada jumlah sampel yang digunakan yaitu pada peneliti sebelumnya berjumlah 59 responden sedangkan pada penelitian penulis berjumlah 51 responden.

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Irvan Banda/ 2015	Hubungan perilaku perawat dengan kepatuhan menggunakan Alat pelindung diri (APD) sesuai <i>standard operating procedure</i> di ruang rawat inap badan layanan umum daerah (BLUD) Rumah Sakit Konawe 2015.	Desain penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan metode <i>cross sectional study</i> . Sampel pada penelitian ini berjumlah 52 responden yang bekerja pada ruang rawat inap. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode <i>totalsampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan hasil statistik pada tingkat signifikan $\alpha < 0,05$ diperoleh ada hubungan yang kuat antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan menggunakan APD sesuai SOP ($p\ value = 0,024$), ada hubungan yang bermakna antara sikap perawat dengan kepatuhan menggunakan APD sesuai SOP ($p\ value = 0,027$), dan tidak ada yang bermakna antara tindakan perawat dengan kepatuhan menggunakan APD sesuai SOP ($p\ value = 0,100$).	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel dependen yaitu penggunaan alat pelindung diri (APD), persamaan lain terletak pada teknik pengambilan data yaitu dengan menggunakan lembar observasi dan melakukan pendekatan <i>cross sectional</i> , dan analisa <i>bivariat</i> menggunakan uji <i>chi square</i> .	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu perilaku perawat, rancangan penelitian yang digunakan analitik observasional dan teknik pengambilan sampel dengan metode <i>totalsampling</i> .
3	Francisca Yenny p., Ngesti W. Utami, Susmini/2016	Hubungan tingkat pengetahuan keluarga pasien tentang tuberculosi dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri di ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Waluya Malang 2016.	Desain penelitian ini menggunakan korelasi. Teknik pengambilan sampelnya adalah <i>Accidental Sampling</i> . Data dianalisis dengan menggunakan Korelasi <i>Product Moment Pearson</i> dengan $\alpha = 0,05$.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 19 orang (95%) dan responden yang patuh menggunakan alat pelindung diri sebanyak 12 orang (60%) sehingga ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan ketaatan penggunaan alat pelindung diri dengan $0,024\ p < 0,05$ dan $r = 0,501$.	Persamaan pada penelitian terdapat pada variabel dependen yaitu kepatuhan menggunakan APD selain itu penelitian ini menggunakan desain penelitian ini menggunakan korelasi dan alat ukur untuk variabel dependen menggunakan lembar observasi.	Perbedaan pada teknik pengambilan sampel yaitu pada penelitian ini menggunakan sampel dengan teknik <i>purposive sampling</i> sedangkan pada jurnal penelitian menggunakan <i>accidental sampling</i>